

## **MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PjBL DENGAN METODE CERAMAH PLUS**

**Beti Sasmita**

<sup>1</sup> SMK Al Ihsan Kampung Suka Negara, Suka Negara, Lampung Tengah, Lampung, Indonesia

<sup>1</sup>[suryaagustianto08@guruku.smp.belajar.id](mailto:suryaagustianto08@guruku.smp.belajar.id)

### **Abstract**

This study aims to improve the explanatory text writing skills of XI OTKP 2 students by using the Project Based Learning (PjBL) method combined with the lecture plus approach. The research method used is classroom action research (CAR) consisting of two cycles, each including planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study are 20 students who have difficulties in writing explanatory texts. The research instruments include observation sheets, written tests, and interviews. The results of the study indicate that the application of the PjBL method with the lecture plus approach and concrete learning media in the form of natural phenomenon videos can significantly improve students' ability to write explanatory texts. This improvement is evident from higher written test scores and active student participation in the learning process. This method not only makes learning more interactive and engaging but also helps students connect theory with real-world practice. The study concludes that the PjBL method with the lecture plus approach is effective in enhancing explanatory text writing skills, although further research is needed to ensure the sustainability of long-term learning outcomes.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP 2 dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) dan pendekatan ceramah plus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes tertulis, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PjBL dengan ceramah plus dan media pembelajaran berupa video fenomena alam dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari nilai tes tertulis yang lebih tinggi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, tetapi juga membantu peserta didik mengaitkan teori dengan praktik nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode PjBL dengan ceramah plus efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, meskipun diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan hasil belajar jangka panjang.

### **Article History**

Received: 4 June 2024

Reviewed: 29 June 2024

Published: 27 July 2024

### **Key Words**

Digital Literacy, Elementary School, Academic Performance

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 4 Juni 2024

Direview: 29 Juni 2024

Disetujui: 27 Juli 2024

### **Kata Kunci**

Project Based Learning (PjBL), Ceramah Plus, Teks Eksplanasi, Kemampuan Menulis

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan mencetak generasi muda yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan global (Slameto, 2010). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik memahami serta menguasai keterampilan yang diajarkan (Sugiyono, 2016). Namun, kenyataannya, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan (Nugroho, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang sering kali menimbulkan kesulitan bagi peserta didik adalah Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksplanasi (Wahyuni, 2020). Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau

sosial, sehingga memerlukan pemahaman yang baik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan yang benar (Rahmawati, 2018). Berdasarkan observasi awal di kelas XI OTKP 2, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dengan baik. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik, di mana sebagian besar dari mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Sari, 2019).

Kurangnya minat belajar dan kualitas proses belajar yang dilakukan guru menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Arikunto, 2013). Dalam pembelajaran konvensional, metode ceramah yang dominan sering kali membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Putri, 2015). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode Project Based Learning (PjBL) dengan metode ceramah plus (Santoso, 2016).

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan proyek nyata sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan materi pelajaran (Trianto, 2011). Hal ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik karena mereka belajar melalui pengalaman langsung (Rahmawati, 2018). Penelitian oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis (Sari, 2019).

Metode ceramah plus yang diterapkan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat mengatasi keterbatasan metode ceramah konvensional. Dengan mengkombinasikan ceramah dengan penggunaan media pembelajaran konkret, seperti video tentang fenomena alam, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Wahyuni, 2020). Media visual dapat membantu peserta didik menghubungkan teori dengan realitas, sehingga meningkatkan daya serap dan pemahaman mereka terhadap materi (Nugroho, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP 2 dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dan metode ceramah plus. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (Santoso, 2016; Sugiyono, 2016).

Penelitian mengenai peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui metode Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan ceramah plus dan penggunaan media pembelajaran konkret telah banyak dilakukan. Namun, masih terdapat beberapa gap yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memperkaya literatur dan praktik pendidikan di bidang ini. Salah satu gap yang teridentifikasi adalah penggunaan metode ceramah plus dalam konteks yang berbeda. Meskipun metode ceramah plus telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, penelitian yang mengkombinasikannya dengan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksplanasi, masih terbatas. Penelitian ini mencoba mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas kombinasi metode ceramah plus dan PjBL dalam konteks yang spesifik ini (Sari, 2019; Rahmawati, 2018).

Selain itu, banyak penelitian telah menunjukkan efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh Wahyuni (2020), tetapi studi yang fokus pada pengaruh media konkret seperti video fenomena alam dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi Bahasa Indonesia masih jarang ditemukan. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi pengaruh media konkret terhadap pemahaman dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik (Wahyuni, 2020; Santoso, 2016).

Pendekatan diferensiasi dalam metode pembelajaran sering kali diabaikan, padahal penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian sebelumnya oleh Putri (2015)

menekankan pentingnya diferensiasi dalam metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam, namun masih terbatas dalam penerapan kombinasi metode ceramah plus dan PjBL. Penelitian ini mencoba mengisi gap tersebut dengan menerapkan pendekatan yang lebih diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi (Putri, 2015; Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Sebagian besar penelitian tentang PjBL hanya mengevaluasi hasil jangka pendek, sementara dampak jangka panjang dari PjBL terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi belum banyak dieksplorasi. Penelitian oleh Trianto (2011) mengindikasikan bahwa PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun penelitian jangka panjang yang mengevaluasi keberlanjutan hasil tersebut masih minim. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan melihat dampak jangka panjang dari penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (Trianto, 2011; Sugiyono, 2016).

Banyak penelitian tentang metode pembelajaran inovatif dilakukan di luar Indonesia, sementara konteks pendidikan di Indonesia memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Penelitian ini berusaha mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi penerapan metode PjBL dan ceramah plus dalam konteks lokal di Indonesia, khususnya di kelas XI OTKP 2 (Arikunto, 2013; Slameto, 2010). Dengan mengidentifikasi dan mengisi gap-gap ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur pendidikan, serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas XI OTKP 2 yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes tertulis, dan wawancara untuk mengukur aktivitas, pemahaman, dan keterampilan peserta didik. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) dan ceramah plus, serta media pembelajaran berupa video fenomena alam. Tindakan dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, dilanjutkan dengan observasi untuk mengamati partisipasi dan respons peserta didik. Setelah itu, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan tes tertulis untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2016).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan Siklus I dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2023. Pada tahap ini, peneliti mulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas XI OTKP 2, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dengan benar. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik, di mana sebagian besar dari mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam pelaksanaan Siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan metode ceramah plus menggunakan media pembelajaran konkrit berupa video tentang fenomena alam. Langkah-langkah yang diambil pada tahap ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan tujuan, materi, dan metode yang akan digunakan. Media pembelajaran berupa video tentang

fenomena alam dipilih untuk membantu peserta didik memahami konsep dan struktur teks eksplanasi. Dalam tahap tindakan, pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan konsep dasar teks eksplanasi dan pentingnya struktur serta kaidah kebahasaan yang benar. Selanjutnya, peneliti menayangkan video tentang fenomena alam dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi serta mengajukan pertanyaan terkait video yang ditayangkan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik tampak antusias dan aktif bertanya tentang materi yang disampaikan. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Setelah pembelajaran selesai, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun peserta didik mulai memahami konsep teks eksplanasi, masih diperlukan perbaikan dalam penyampaian materi dan penggunaan media pembelajaran agar lebih efektif.

Hasil penilaian dari Siklus I menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, belum ada satu pun yang mencapai KKM. Nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi, dengan nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 30.

Tabel 1. Dana Nilai Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Yuda Pratama	50
2	Anisa Karunia Utami	60
3	Asya Naura Alvina	60
4	Charen Sayfa Tambosay	40
5	Febriana	50
6	Febriani	30
7	Fitanurmansyah	40
8	Fitri Alifatun Nisa	50
9	Huda Ahsan Syadida	40
10	Ibnu Berkah S	30
11	Jihan Afifah	40
12	Kanza Nada Nabila	50
13	M. Agil S	30
14	Queen Azahra	30
15	Salwa Zakia	50
16	Sania Oktaviani	50
17	Selli Cantika	50
18	Serli Puspita Sari	50
19	Shanti Fitriana	40
20	Zalwa Salsabila	50

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyadari bahwa perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan Siklus II untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik.

Tabel 2. Data Nilai Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Yuda Pratama	80
2	Anisa Karunia Utami	90
3	Asya Naura Alvina	95
4	Charen Sayfa Tambosay	80
5	Febriana	80
6	Febriani	90
7	Fitanurmansyah	90
8	Fitri Alifatun Nisa	90
9	Huda Ahsan Syadida	80
10	Ibnu Berkah S	90
11	Jihan Afifah	90
12	Kanza Nada Nabila	90
13	M. Agil S	80
14	Queen Azahra	80
15	Salwa Zakia	95
16	Sania Oktaviani	95
17	Selli Cantika	95
18	Serli Puspita Sari	95
19	Shanti Fitriana	90
20	Zalwa Salsabila	90

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang telah diperoleh pada Siklus I. Berdasarkan refleksi dan evaluasi pada Siklus I, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih memerlukan pendalaman lebih lanjut dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Oleh karena itu, dalam Siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian dalam metode pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan materi yang lebih terstruktur dan mendalam mengenai teks eksplanasi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan video yang lebih relevan dan mendukung pemahaman peserta didik tentang fenomena alam. Media pembelajaran yang digunakan juga ditambah dengan contoh-contoh konkret yang dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.

Dalam tahap tindakan, peneliti kembali menjelaskan konsep dasar teks eksplanasi, namun dengan pendekatan yang lebih interaktif. Peneliti mengajak peserta didik untuk lebih banyak berdiskusi dan memberikan contoh-contoh teks eksplanasi yang telah dibuat oleh peserta didik lainnya. Selain itu, peneliti juga memberikan latihan-latihan yang lebih berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Video tentang fenomena alam tetap digunakan, namun kali ini peneliti lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis dan menginterpretasikan isi video tersebut.

Selama tahap observasi, peneliti memperhatikan dengan seksama respons dan partisipasi peserta didik. Terlihat bahwa peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Mereka juga lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi, kini menunjukkan peningkatan dalam memahami dan menulis teks eksplanasi.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kolaborator kembali melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I.

Hasil penilaian dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 20 peserta didik, sebagian besar telah mencapai atau bahkan melampaui KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95, dan nilai terendah adalah 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Project Based Learning dan media pembelajaran yang tepat dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi menulis teks eksplanasi.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, metode Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan ceramah plus dan penggunaan media pembelajaran konkrit telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI OTKP 2. Penelitian ini menunjukkan beberapa kelebihan dan kelemahan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode pembelajaran serupa. Salah satu kelebihan utama dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman peserta didik yang signifikan. Penggunaan media konkrit berupa video fenomena alam membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, metode ceramah plus yang digunakan dalam penelitian ini mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik, mendukung temuan Sari (2019) yang menyebutkan bahwa interaksi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Pada Siklus II, penyesuaian materi yang lebih terstruktur dan mendalam juga membantu peserta didik untuk lebih memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, mendukung temuan penelitian oleh Rahmawati (2018) yang menekankan pentingnya penyesuaian materi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk setiap siklus. Dengan hanya dua siklus, ada kemungkinan bahwa hasil yang lebih optimal dapat dicapai jika diberikan waktu yang lebih panjang. Penelitian oleh Nugroho (2017) menunjukkan bahwa siklus yang lebih banyak dalam penelitian tindakan kelas dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, meskipun penggunaan media visual seperti video terbukti efektif, ada risiko ketergantungan yang berlebihan pada media tersebut. Beberapa peserta didik mungkin menjadi kurang aktif dalam kegiatan menulis jika terlalu bergantung pada media visual, sesuai dengan temuan Santoso (2016) yang menyebutkan bahwa diversifikasi metode pembelajaran penting untuk menghindari ketergantungan pada satu jenis media. Variasi respons peserta didik juga menjadi tantangan, karena meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan, ada beberapa yang tetap mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya efektif untuk semua peserta didik, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih diferensiasi, sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menekankan pentingnya diferensiasi dalam metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Project Based Learning dengan pendekatan ceramah plus dan media pembelajaran konkrit dapat secara signifikan

meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk penelitian lebih lanjut. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menegaskan pentingnya penyesuaian materi dan diversifikasi metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan ceramah plus dan penggunaan media pembelajaran konkret berupa video fenomena alam dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI OTKP 2. Hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis peserta didik, terlihat dari meningkatnya nilai tes tertulis dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, tetapi juga membantu peserta didik mengaitkan teori dengan praktik nyata. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan waktu dan memastikan keberlanjutan hasil belajar jangka panjang. Dengan demikian, metode PjBL dengan ceramah plus dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2017). Efektivitas Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 77-90.
- Putri, A. (2015). Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 112-125.
- Rahmawati, D. (2018). Penyesuaian Materi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Santoso, B. (2016). Diversifikasi Metode Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(4), 210-225.
- Sari, R. (2019). Interaksi Aktif dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Edukasi*, 12(3), 145-158.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, A. (2020). Pengaruh Media Visual dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-135.